

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Dalam undang-undang No. 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional pasal 3, yang menyebutkan bahwa fungsi dan tujuan pendidikan nasional adalah mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa pada Tuhan yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Kini semakin disadari bahwa pendidikan memainkan peranan yang sangat penting di dalam kehidupan dan kemajuan umat manusia Munib, (2012).

Belajar merupakan kegiatan berproses dan merupakan unsur yang sangat fundamental dalam penyelenggaraan jenis dan jenjang pendidikan, hal ini berarti pencapaian tujuan pendidikan sangat tergantung pada keberhasilan proses belajar siswa di sekolah dan lingkungan sekitarnya. Pada dasarnya belajar adalah tahapan perubahan perilaku siswa yang relatif positif dan mantap sebagai hasil interaksi dengan lingkungan yang melibatkan proses kognitif, (Syah, 2003).

Metode *problem solving* adalah suatu metode pengajaran yang mendorong siswa untuk mencari dan memecahkan persoalan-persoalan. Manusia memecahkan

masalah secara instinktif maupun dengan kebiasaan. Pemecahan masalah instinktif merupakan bentuk tingkah laku yang tidak dipelajari, namun dalam menghadapi masalah yang lebih sulit, manusia dapat menggunakan cara ilmiah (Wiryan, 2001).

Langkah-langkah pemecahan masalah dengan cara ilmiah memahami masalah, mengumpulkan data, merumuskan hipotesis, dan terakhir menarik kesimpulan. Fakta di lapangan menunjukkan bahwa umumnya siswa mengerti dengan penjelasan serta contoh soal yang diberikan guru, namun ketika kembali ke rumah dan ingin menyelesaikan soal-soal yang sedikit berbeda dengan contoh sebelumnya, siswa kembali bingung bahkan lupa dengan penjelasan gurunya. Apa yang dialami siswa ini menunjukkan bahwa siswa belum mempunyai pengetahuan konseptual. Berdasarkan kondisi yang terdapat di lapangan kemampuan belajar siswa kelas XI SMA Negeri 5 Kota Ternate masih rendah. Hal ini tentunya masih menunjukkan bahwa hasil belajar siswa khususnya pembelajaran geografi di kelas XI SMA Negeri 5 Ternate belum optimal. sesuai dengan hasil observasi di lapangan, untuk itu salah satu bidang aktivitas dan materi pengajaran geografi di sekolah harus memegang peranan penting dalam pembelajaran geografi. Mengingat pendidikan sangatlah penting untuk dimiliki. untuk mengetahui sejauh mana penggunaan metode *problem solving* dalam meningkatkan hasil belajar siswa kelas XI, maka penulis akan membuktikan hal tersebut dengan merumuskan judul Penerapan Metode Pembelajaran Problem Solving Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Geografi Siswa Kelas XI di SMA Negeri 5 Kota Ternate pada materi persebaran flora dan fauna di Indonesia.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas dapat diidentifikasi beberapa permasalahan yang terjadi yaitu:

1. Peserta didik tidak diberikan ruang untuk menginvestigasi suatu permasalahan
2. Pemahaman dan rasa ingin tahu mengenai ilmu geografi dikalangan siswa masih relatif rendah.

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan masalah yang telah diidentifikasi diatas, maka adanya pembatas masalah untuk mencegah meluasnya masalah yang akan diteliti. Peneliti membatasi pada permasalahan penerapan metode pembelajaran *problem solving* dalam meningkatkan hasil belajar siswa kelas XI di SMA N 5 Kota Ternate dengan materi geografi persebaran flora dan fauna di Indonesia.

D. Tujuan penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah penerapan metode pembelajaran *problem solving* dapat meningkatkan hasil belajar geografi siswa kelas XI SMA N 5 Kota Ternate pada materi persebaran flora dan fauna di Indonesia.

E. Manfaat penelitian

1. Manfaat teoritis

Hasil penelitian ini dapat memberikan sumbangan dalam mengembangkan ilmu pengetahuan, terutama yang berhubungan dengan mata pelajaran geografi. Selain itu juga dapat memberikan pemahaman secara potensial kepada guru dalam menerapkan metode *problem solving*.

2. Manfaat praktis

a. Bagi Peserta Didik

Diharapkan peserta didik lebih aktif dan kreatif dalam menyekapi suatu permasalahan baik secara kelompok maupun individual.

b. Bagi Guru

Sebagai bahan masukan yang dapat menjadikan metode pembelajaran *problem solving*, untuk meningkatkan pengetahuan konseptual peserta didik.

F. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang dikemukakan di atas maka permasalahannya adalah apakah dengan penerapan metode *problem solving* dalam pembelajaran dapat meningkatkan hasil belajar siswa dikelas XI SMA Negeri 5 Ternate?

G. Definisi Operasional

Problem solving merupakan metode pembelajaran yang digunakan dan dapat mengembangkan dan mengimplementasikan kognitif peserta didik melalui keaktifan dalam berpikir untuk menyelesaikan suatu masalah.